

# **NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU  
DI SMP NEGERI 2 MIRI SRAGEN**



Oleh :

**HERY SUHARSO**  
**Q 100 130 057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

# NASKAH PUBLIKASI

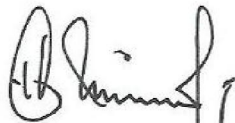
## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 MIRI SRAGEN

Oleh :

**HERY SUHARSO**  
**Q 100 130 057**

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



**Dr. Suyatmini, M.Si.**

Pembimbing II



**Dr. Eko Supriyanto**

## **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 MIRI SRAGEN**

Oleh

Hery Suharso<sup>1</sup>, Suyatmini, dan Eko Supriyanto<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Pascasarjana UMS

<sup>2), 3)</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

### ***Abstract***

*This research aims to describe the planning, organizing, implementing, and evaluating of Integrated Social Sciences learning at SMP Negeri 2 Miri Sragen Academic Year 2013/2014. This research is qualitative research with case study design. Conducted in SMP Negeri 2 Miri Sragen. Data was collected by interview, observation and document. Data analysis technique used an interactive model of analysis. The results of this research are: 1) The planning of Integrated Social Sciences learning in junior high school include: preparation of the syllabus, preparation of the annual program (Prota), the preparation of the semester program (Promes), and the preparation of lesson plan (RPP). The uniqueness of integrated social studies lesson plan at Junior High School State of 2 Miri is arranged in a region that last moment becoming a concern because of reports the location of Kemukus Mount. 2) Organizing Integrated Social Sciences learning at Junior High School State of 2 Miri academic year 2013/2014 include: organizing syllabus, organizing prota, organizing promes, and organizing lesson plan. 3) Implementation of Integrated Social Sciences learning at Junior High School State of 2 Miri academic year 2013/2014, includes introduction / apperception, core activities, and closing. The learning method used lectures, discussions, and assignments. 4) Evaluation of Integrated Social Sciences learning at Junior High School State of 2 Miri academic year 2013/2014 conducted orally, written, and demonstration.*

*Keywords: Management, Learning, Integrated Social Sciences.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 2 Miri Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP meliputi: penyusunan silabus, penyusunan program tahunan (Prota), penyusunan program semester (Promes), dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keunikan perencanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Miri adalah, disusun di suatu daerah yang saat-saat terakhir mejadi perhatian karena pemberitaan lokasi Gunung Kemukus. 2) Pengorganisasian pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri

2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 meliputi: penjadwalan silabus, penjadwalan prota, penjadwalan promes, dan penjadwalan RPP. 3) Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014, meliputi kegiatan pendahuluan/ apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. 4) Evaluasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah melalui kunjungan kelas. Pihak yang terkait adalah kepala sekolah, guru piket, dan Pengawas dari Dinas Pendidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, IPS Terpadu

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak (Ahmadi, dkk., 2011: 47).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai (Supriatna, 2007: 3).

Menurut Syafaruddin (2012: 152) pembelajaran terpadu mencakup kegiatan mengkombinasikan berbagai mata pelajaran, menekankan pembelajaran dengan proyek, sumber-sumber yang digunakan tidak hanya *textbook*, menghubungkan berbagai konsep, dengan menggunakan pendekatan tematik sebagai prinsip-prinsip dalam pembelajaran, memiliki jadwal yang fleksibel, dan pengelompokan siswa yang bersifat fleksibel.

Pengelolaan pembelajaran merupakan upaya dalam mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain atau orang lain mengerjakan sesuatu antara lain meningkatkan perhatian, minat, kebahagiaan, dan latar belakang pendidikan (pembelajar), melalui perluasan jangkauan kegiatan, dan menuju pada pengembangan gaya hidup pada waktu yang akan datang (Syamsiah, 2011: 2).

Pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah dalam era modern ini, atau secara lebih luas pengelolaan pendidikan, semakin bergantung pada tingkat kualitas dan antisipasi dari para guru untuk mendayagunakan berbagai sumber yang tersedia dan menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa yang kritis, jujur, kreatif, konsisten, dan berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meningkatkan iman dan taqwa. Untuk itu, pengelolaan pembelajaran sangat memerlukan guru yang kreatif, selalu ingin tahu dan dinamis, sehingga ia juga dapat membangkitkan kreativitas dan keingintahuan pada siswanya. Pada prinsipnya siswa mempunyai motivasi dari dalam dirinya untuk belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu.

Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pengajaran, maupun penilaian pengajaran (Hasanah dan Heri, 2014: 1). Pada pengelolaan pembelajaran ada empat komponen yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Miri Sragen berdasarkan observasi awal ternyata guru kurang melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan baik, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa untuk duduk dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada kesan bahwa pengelolaan pembelajaran IPS hanya berorientasi pada proses menghafal materi pelajaran sehingga proses pembelajarannya membosankan, tidak menantang berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar hanya berkisar pada ranah kognitif tingkat rendah. Hal ini terjadi, karena guru memandang siswa sebagai objek yang harus diisi dengan berbagai informasi, namun kurang dibimbing dan terlatih mencari, mengolah dan menggunakan informasi, memecahkan masalah, mengembangkan alternatif pengambilan keputusan sebagai karakteristik pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada keunikan etnik atau budaya pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Desain yang berubah atau *emergent* tersebut bersifat sekuler karena penuntutan informan yang bersifat purposif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah (Sukmadinata, 2008: 99).

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Miri Sragen selama tiga bulan yang dimulai pada bulan September 2014 sampai dengan November 2014. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu**

Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen pada dasarnya merupakan tindakan awal dalam tindakan pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu meliputi penyusunan silabus, penyusunan program semester maupun program tahunan, dan penyusunan rencana pembelajaran. Penyusunan pembelajaran IPS Terpadu sesuai dengan penelitian Magudu (2013) bahwa guru harus menyusun langkah pembelajaran agar siswa antusias dengan pembelajaran IPS. Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Silabus merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dengan demikian, silabus harus dapat menjawab tentang

kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa, cara membentuk kompetensi tersebut, dan dapat memantau apakah siswa telah memiliki kompetensi tersebut. Penelitian yang dilakukan Ezeoba (2012) menunjukkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran IPS terpadu ini adalah memberikan bekal siswa melalui pengetahuan yang diperlukan dan meningkatkan pendidikan perdamaian. Silabus yang disusun oleh guru SMP Negeri 2 Miri Sragen juga berisikan garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang digunakan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok, serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Program tahunan dalam perencanaan pembelajaran merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yang dipersiapkan sebelum tahun ajaran sebagai pedoman bagi pengembangan program-program sekolah selanjutnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyusunan program tahunan, adalah: (1) melihat alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum, (2) menganalisis berapa minggu efektif dalam setiap semester untuk menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magudu (2013) bahwa guru harus mengatur waktu pembelajaran IPS tentang topik yang dianggap tidak penting dan tidak memiliki bobot yang sama dengan mata pelajaran inti lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa program tahunan dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai kompetensi dasar dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang telah dirumuskan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen meliputi beberapa komponen pembelajaran dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala SMP Negeri 2 Miri Sragen memberikan kebebasan sepenuhnya kepada guru untuk mengembangkannya dan sepenuhnya guru bertanggung jawab atas isi sesuai dengan kompetensi yang telah ada karena guru-lah yang mengetahui seluk

beluk pembelajaran di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Oluniyi dan Olufemi (2013) bahwa kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran berorientasi eksperimental sangat penting. Perlunya dukungan bersama dari pengelola sekolah, khususnya dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah hanya perlu memberikan dukungan dan mengevaluasi seberapa jauhkah jangkauan rencana pembelajaran dapat direalisasikan.

### **Pengorganisasian Pembelajaran IPS Terpadu**

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana guru harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu. Pembelajaran terpadu mencakup kegiatan mengkombinasikan berbagai mata pelajaran, menekankan pembelajaran dengan proyek, sumber-sumber yang digunakan tidak hanya *textbook*, menghubungkan berbagai konsep, dengan menggunakan pendekatan tematik sebagai prinsip-prinsip dalam pembelajaran, memiliki jadwal yang fleksibel, dan pengelompokan siswa yang bersifat fleksibel. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Oluniyi dan Olufemi (2013) bahwa tema dan isi pembelajaran dalam kurikulum terpadu diambil dari masalah kehidupan nyata dan masalah dalam lokalitas siswa sebagai pelengkap kurikulum yang direncanakan. Implementasi dari pembelajaran terpadu menuntut dilakukannya pengorganisasian kegiatan yang telah terstruktur. Pengorganisasian pada awal kegiatan mencakup penentuan tema dengan mempertimbangkan alat, bahan, dan sumber yang tersedia, jenis kegiatan serta cara guru membantu siswa. Untuk pelaksanaannya guru bekerjasama dengan guru kelas lainnya dalam merancang kegiatan belajar mengajar dengan memilih tema sentral dalam kehidupan.

Pengorganisasian Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen terdiri atas pengorganisasian rencana pembelajaran, pengorganisasian silabus, pengorganisasian program tahunan, dan pengorganisasian program semester. Silabus merupakan penjabaran dari KTSP, maka dalam penyusunan silabus



memerlukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Untuk penentuan kompetensi dalam silabus berdasarkan tingkatan sekolah yang diajar. Dalam penyusunan silabus dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen, penentuan kompetensi dalam silabus dikembangkan dari kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru IPS Terpadu sendiri. Hal ini disebabkan referensi yang diperlukan untuk pengembangan silabus masih minim di pasaran. Diperkuat penelitian dari Oluniyi dan Olufemi (2013) yang menyatakan bahwa seorang guru yang kompeten diharapkan untuk memanfaatkan perspektif teoritis yang relevan dalam pemikiran pendidikan untuk mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengorganisasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS Terpadu ini.

Pengorganisasian RPP IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen dilakukan sebelum pembelajaran oleh guru. Rencana pembelajaran tersebut meliputi: persiapan sumber ajar, alat belajar, dan ruang belajar. Pengorganisasian RPP bagi guru ini sangat penting sebab seseorang yang akan membuat RPP tidak cukup hanya dengan kemampuan merumuskan tujuan. Tetapi ia harus menguasai bahan pengajaran atau materi pelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam RPP. Bahkan rumusan tujuan sebenarnya diilhami dari bahan pelajaran. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menguasai bahan pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Magudu (2013) bahwa sebelum mengajar, guru harus mengatur waktu dan langkah pembelajaran agar siswa antusias dengan pembelajaran IPS tentang topik yang dianggap tidak penting dan tidak memiliki bobot yang sama dengan mata pelajaran inti lain.. Jadi pada intinya guru dalam melakukan persiapan mengajar harus menyusun RPP dengan memperhatikan aspek sumber ajar, alat belajar, dan ruang belajar.

### **Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu**

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu ini mengajarkan kondisi, realitas, konsep, dan umu yang berhubungan dengan isu sosial. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Arisi (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terpadu memiliki sifat berikut: dalam setiap topik atau unit pembelajaran, pembelajar IPS dihadapkan dengan satu atau lebih masalah sosial atau masalah untuk dipecahkan dalam lingkungannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyelesaikan masalah atau isu tersebut, siswa harus lebih memanfaatkan pengalaman bentuk disiplin lain misalnya bidang kemanusiaan, bidang sains, atau ilmu pengetahuan sosial dan perilaku.

Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Berdasarkan prosedur tersebut, guru dituntut memiliki kemampuan mengelola pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oluniyi dan Olufemi (2013) bahwa guru perlu lebih terampil dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal.

Metode Pembelajaran IPS Terpadu yang digunakan di SMP Negeri 2 Miri Sragen adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Metode pembelajaran IPS Terpadu yang digunakan sekolah ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Magudu (2013) para guru menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi IPS terpadu seperti diskusi, proyek, kerja lapangan, bermain peran, bercerita dan permainan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ezeoba (2012) menggunakan metode yang lebih bervariasi yaitu metode pembelajaran seperti inkuiri, proyek, bermain peran, pendidikan hiburan, roda masa depan, pengajaran dengan bantuan komputer, permainan dan simulasi. Dari berbagai metode tersebut, metode pembelajaran IPS terpadu membantu siswa untuk membangun hubungan dan memanfaatkan pengetahuan antar mata pelajaran yang berbeda.

### **Evaluasi Pembelajaran IPS Terpadu**

Evaluasi terhadap Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen merupakan kegiatan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan

Pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian dari Acikalin (2014) memperkuat hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa teknik penilaian berguna untuk mengevaluasi keberhasilan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Kegiatan evaluasi bagi guru dapat digunakan untuk menentukan efektivitas kinerjanya selama ini. Melalui evaluasi, siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya sehingga dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berdasarkan pada Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa teknik penilaian pembelajaran IPS yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu teknik penilaian yang mengukur kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Kompetensi peserta didik yang sebenarnya meliputi kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisi (2011) bahwa pembelajaran IPS terpadu memiliki sifat dalam setiap topik atau unit pembelajaran, pembelajar IPS dihadapkan dengan satu atau lebih masalah sosial atau masalah untuk dipecahkan dalam lingkungannya. Oleh karena itu siswa harus lebih memanfaatkan pengalaman bentuk disiplin lain misalnya bidang kemanusiaan, bidang sains, atau ilmu pengetahuan sosial dan perilaku.

Evaluasi dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen dilakukan secara lisan, tertulis, dan demonstrasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Acikalin (2014) bahwa kurikulum pembelajaran IPS yang baru telah disesuaikan dengan metode penilaian alternatif seperti portofolio, evaluasi diri dan teman sebaya, proyek, presentasi poster, dan rubrik. Sementara penelitian dari Oluniyi dan Olufemi (2013) menyebutkan bahwa dalam penelitiannya pembelajaran IPS Terpadu menggunakan teknik penilaian otentik. Penilaian

otentik berfokus pada tingkat tujuan yang lebih tinggi daripada pencapaian nilai ujian. Perubahan sikap, penguasaan keterampilan, tujuan hasil kerja secara efektif diukur dengan bantuan penilaian otentik. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut

Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP meliputi: penyusunan silabus, penyusunan program tahunan (Prota), penyusunan program semester (Promes), dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengorganisasian pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 meliputi: pengorganisasian silabus, pengorganisasian prota, pengorganisasian promes, dan pengorganisasian RPP.

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014, meliputi kegiatan pendahuluan/apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan

Evaluasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan secara lisan, tulis, dan demonstrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Acikalin, Mehmet. 2014. "Future of Social Studies Education in Turkey". *Journal of International Social Studies*, Vol. 4, No. 1, 2014, 93-102.

Ahmadi, Iif Khoiru; Amri, Sofan dan Elisah, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Arisi, Regina O. 2011. "Social Studies Education As A Means To National Integration And Unity In Nigeria". *European Journal of Educational Studies*, 3(3), 2011.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Ezeoba, Kate Oge. 2012. "Strategies for Integrating Peace Education into Social Studies Curriculum for Junior Secondary (Basic 7-9) Schools in Nigeria". *An International Multidisciplinary Journal*, Ethiopia, Vol. 6 (3), Serial No. 26, July, 2012.
- Hamidi, Jazim dan Lutfi, Mustafa. 2010. *Civic Education Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Magudu, Snodia. 2013. "Challenges Of Curriculum Integration At Primary School: The Case Of Social Studies In Zimbabwe". *International Journal of Research in Education Methodology*, Volume .2 No. 2, February 2013.
- Oluniyi, Oyeleke dan Olufemi, Ojebiyi. 2013. "Curriculum Integration in Social Studies as Predictor of Academic Performance in Social Sciences". *Journal of Education and Practice*, Vol.4, No.7, 2013, pp. 25-31.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Nana. 2007. *Kembangkan Kecakapan Sosialmu untuk Kelas IV*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsiah, Nurul. 2011. "Pengelolaan Pembelajaran". *Artikel*. Diakses dari <http://blognuruls.blogspot.com/2011/04/pengelolaan-pembelajaran.html>.